

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep dasar

Konsep dasar dari perancangan adalah berupa membuat sebuah kesatuan di dalam kawasan lokasi site, dengan menselaraskan antara bangunan baru dengan bangunan yang sudah ada, dan berusaha menghadirkan ruang - ruang baik secara visual maupun ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersama. Pengambilan tema dimaksudkan untuk semakin meningkatkan karakteristik dan suasana dari lingkungan tersebut dengan adanya bangunan yang baru, karena karakter bangunan heritage di dalam lokasi site sangat kuat untuk dilestarikan.



Gambar 5.1 Aplikasi desain

Sumber : Dokumen pribadi

Latar belakang pemilihan lokasi tapak di tengah kota juga merujuk pada sebuah fasilitas umum yang berupa fungsi sekolah, yang memiliki tujuan agar mudah untuk diakses dengan kendaraan umum dan berdampingan langsung dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga hadirnya Sekolah Tinggi Theologia mampu memberi dampak bagi masyarakat di daerah sekitar tapak, sehingga unsur – unsur keterbukaan di dalam lokasi

tapak ditunjukkan kepada masyarakat umum berupa aktivitas dan kegiatannya serta ditambahkan fasilitas – fasilitas yang dapat dipergunakan untuk masyarakat umum. Hal tersebut diambil berdasarkan studi lapangan yang kebanyakan menempatkan fungsi Sekolah Tinggi Theologia di lokasi yang tertutup dan privat yang dapat menimbulkan sudut pandang tersendiri di dalam masyarakat.

5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Pemintakatan



Gambar 5.2 Bentuk Awal Site

Sumber : Dokumen pribadi

Lokasi mula – mula site adalah seperti gambar yang di atas, bentuk dari lokasi site dengan tata letak bangunan heritage yang ada pada lokasi tersebut. Vegetasi eksisting pada lokasi tapak dipertahankan, karena pohon tersebut yang bersifat meneduhkan bangunan maupun aktivitas yang nantinya berupa akses jalur pedestrian yang akan dimunculkan untuk menunjang aktifitas.

Konsep pembagian zona di dalam lokasi tapak dibagi menjadi beberapa zona, zona tersebut dibagi berdasarkan kegiatan yang ada pada Sekolah Tinggi Theologiai, seperti kegiatan bertempat tinggal, administratif, service,

administratif, peribadatan, dan fungsi – fungsi kegiatan bersama di dalam ruang komunal.

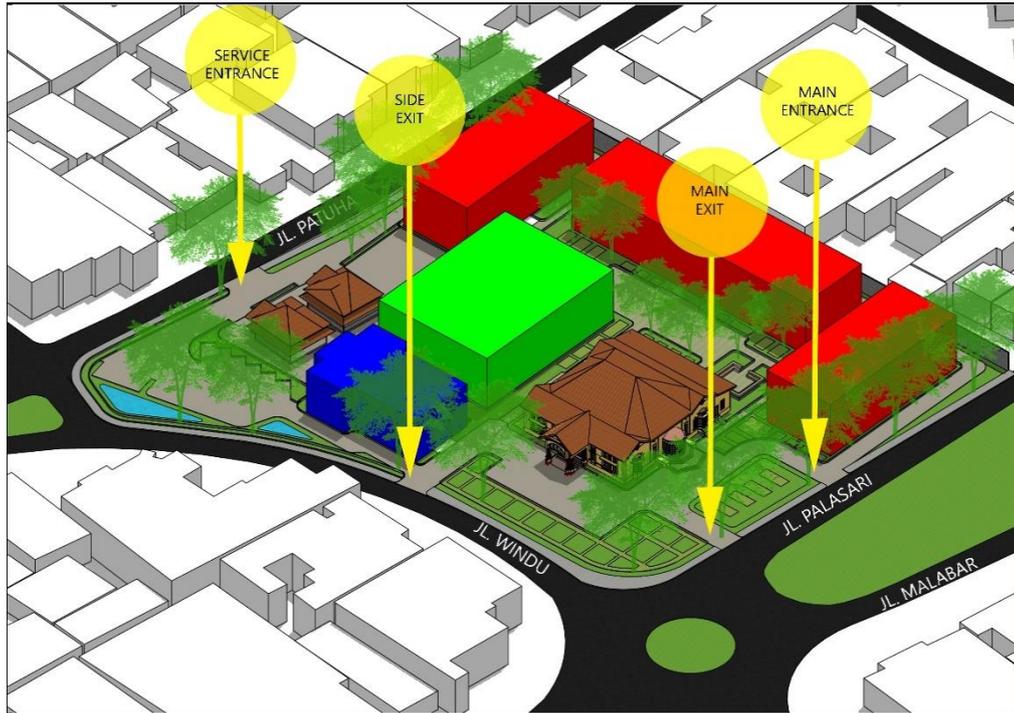


Gambar 5.3 Pemintakatan

Sumber : Dokumen pribadi

5.2.2. Konsep Pencapaian

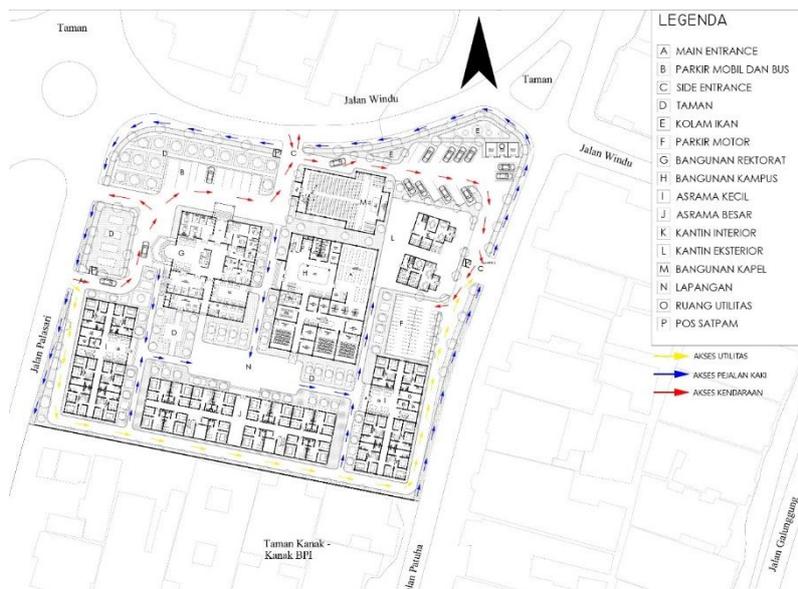
Pencapaian ke lokasi tapak terdapat 3 buah yang merespon dari potensi jalan yang mengelilingi lokasi site. Konsep pencapaian ke lokasi utama terletak pada Jl. Palasari karena Jl. Palasari merupakan hirarki yang paling utama dibanding 2 buah jalan lainnya, karena pada Jl. Palasari dapat dilalui aktivitas kendaraan umum dan memiliki lebar yang lebih besar. Jl. Windu digunakan sebagai side entrance yang mendukung pencapaian ke lokasi parkir kendaraan, sedangkan Jl. Patuha digunakan sebagai service entrance dan keluarnya kendaraan yang parkir dari lokasi tapak, kegiatan service pada lokai tapak berupa kegiatan aktivitas perawatan peralatan utilitas dan bak sampah.



Gambar 5.4 Konsep Pencapaian

Sumber : Dokumen pribadi

Adapun konsep pemisahan sirkulasi antara kendaraan dan manusia, serta kendaraan servis dapat dilihat pada gambar dibawah



Gambar 5.5 Konsep Pencapaian aktivitas

Sumber : Dokumen pribadi

5.2.3. Konsep Orientasi Massa Bangunan



Gambar 5.6 Konsep Orientasi Massa

Sumber : Dokumen pribadi

a. Konsep orientasi pada massa bangunan asrama mengarah ke ruang komunal yang memiliki tujuan ke dalam bangunan heritage bangunan A. Ruang komunal yang menjadi pusat orientasi dari bangunan asrama memiliki koneksi langsung dengan bangunan heritage pada sisi bagian belakang yang terdapat fasilitas taman dan lapangan yang menjadi pusat dari kegiatan ruang luar di Sekolah Tinggi Theologia.

b. Massa bangunan kampus memiliki kedudukan yang sejajar dengan bangunan heritage walaupun dengan ketinggian yang berbeda karena berdasarkan jumlah kebutuhan luas ruang, bangunan kampus dan bangunan kegiatan administratif (heritage golongan a) memiliki kesan menutup kegiatan yang berada di belakangnya hal ini menegaskan bahwa ada unsur privat bagi ruang komunal ini. Ruang komunal yang privat memiliki arti bahwa kegiatan dan aktifitas yang dilakukan di sana ditunjukkan untuk kegiatan kampus dan bukan untuk umum.

c. Bangunan tempat peribadatan memiliki orientasi yang sangat istimewa karena memiliki beberapa prinsip dalam desain yang menekankan orientasi menghadap ke arah Timur – Barat, dan memiliki letak di depan dengan tujuan massa bangunan dapat dinikmati dari jalan dan menjadikan sebagai sebuah penanda aktivitas spiritual di lokasi tersebut.

d. Orientasi dari massa bangunan heritage tidak dapat diubah, tetapi penyelesaiannya adalah direspon dengan menggunakan pencapaian dan sirkulasi, baik sirkulasi bagi kendaraan, drop off, maupun pejalan kaki yang diberikan pada massa bangunan tersebut, sehingga bangunan tetap dapat dinikmati dari segala sudut.

5.2.4. Konsep Hierarki

Konsep hierarki pada bangunan di lokasi tapak ditentukan melalui fungsi bangunan heritage, hal ini diputuskan berdasarkan tema yang diambil bahwa tujuan utamanya adalah melakukan penghormatan terhadap tatanan yang sudah ada, dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

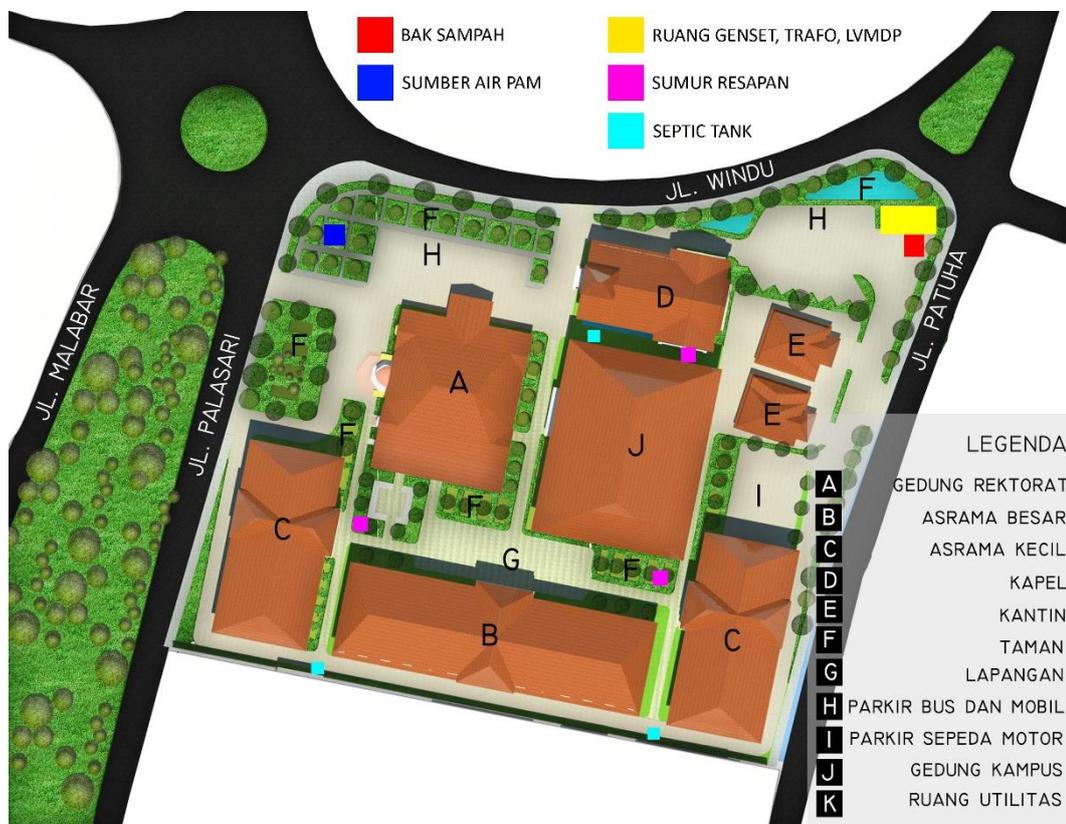
Tabel 5.1. Fungsi Hierarki

No	Fungsi Bangunan	Keterangan
1	Kegiatan Administratif	Kegiatan administratif sebagai pusat dari aktifitas akademik yang mengatur jalannya peraturan secara struktural di dalamnya terdapat fungsi – fungsi organisasi dari ketua sampai dosen di tempatkan pada bangunan heritage golongan A yang pada tapak memiliki hierarki paling tinggi.

2	Kantin	Kegiatan makan dan diskusi non formal di tempatkan pada bangunan heritage golongan B, tujuannya adalah supaya bangunan tersebut dapat dinikmati oleh umum.
3	Kapel	Kapel di tempatkan di lokasi tapak paling depan karena fungsinya memiliki hierarki kedua paling tinggi setelah bangunan heritage, penempatan hierarki ini juga berdasarkan dari aspek pencapaian.
4	Bangunan Kampus	Bangunan kampus yang menjadi pusat kegiatan belajar mengajar memiliki hierarki nomor 3 setelah Kapel, karena fungsi kegiatan sekuler terletak di bawah kegiatan spiritual sehingga diletakkan di samping Kapel
5	Asrama	Bangunan asrama sebagai aktivitas bertempat tinggal memiliki hierarki paling bawah ditempatkan pada hierarki yang paling terakhir dan letak massa bangunan di paling belakang. Alasan dari penempatan asrama di bagian belakang berhubungan dengan kegiatan yang berada pada asrama merupakan kegiatan harian yang memiliki banyak perhitungan untuk disembunyikan misalnya adalah kegiatan menjemur pakaian, memasak, dan beristirahat.
6	Ruang Komunal	Ruang komunal sebagai ruang pelengkap di dalam kegiatan eksterior, letak ruang

		komunal berguna untuk menampung aktifitas olahraga, dan hiburan yang dapat ditempatkan di depan maupun tengah site.
7.	Ruang Parkir dan Utilitas	Ruang parkir dan utilitas sebagai kegiatan penunjang dari kebutuhan harian pengunjung dan peggunaan bangunan.

5.2.5. Konsep Utilitas site

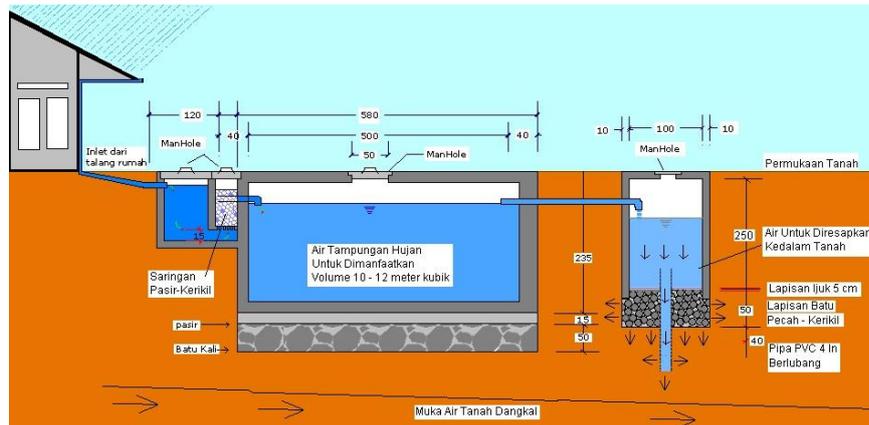


Gambar 5.7 Konsep Utilitas

Sumber : Dokumen pribadi

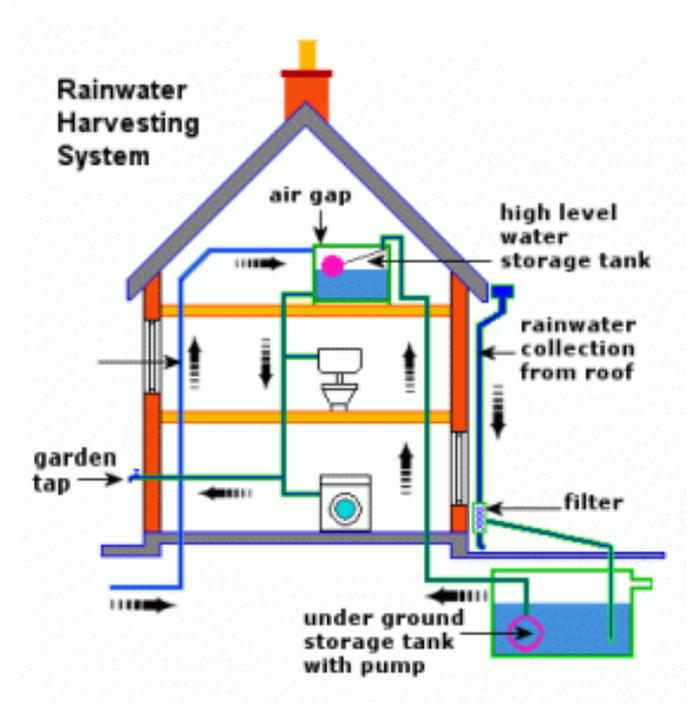
Konsep utilitas pada lokasi site digambarkan melalui penempatan titik – titik, di mana pada setiap 2 massa bangunan diberikan sebuah septic tank, terutama pada bangunan asrama yang memerlukan tempat untuk pembuangan air kotor dan limbah. Sebelum limbah dibuang ke riol kota maka limbah tersebut telah diproses di dalam bio septic tank yang mengurai

limbah tidak terlalu berbahaya ketika langsung dibuang ke saluran utilitas kota. Penempatan titik listrik dan genset pada luar bangunan, yang bertujuan memisahkan fungsi utilitas ketika adanya kebutuhan untuk penggunaan dan perawatan. Sumber utama penggunaan air bersih di daparkan dari PAM dan rain water harvesting yang terdapat pada ruang luar dan terpisah dari bangunan.



Gambar 5.8 Detail Septic tank

Sumber : <http://www.kelair.bppt.go.id>



Gambar 5.9 Detail rain water harvesting

Sumber : <https://ccclab.info>

5.3. Konsep Bangunan

5.3.1. Konsep Bentuk.



Gambar 5.10 konsep Bangunan

Sumber : Dokumen pribadi

Tabel 5.2. Prinsip perancangan

No	Bangunan	Prinsip
1	Asrama	Bangunan asrama memiliki bentuk geometri karena berhubungan dengan orientasi tapak dan bentuk kontekstual dari bangunan heritage yang memiliki unsur geometri dan linear. Bangunan asrama terdiri dari 3 lantai.
2	Kampus	Bangunan dengan bentuk geometri juga ditempatkan di dalam bangunan kampus, alasan pemilihannya adalah

		karena berkaitan dengan keterbatasan luas bangunan dan memaksimalkan ruang – ruang luar untuk kegiatan. Sedangkan setiap bangunan harus memiliki jarak bebas dengan bangunan lain sehingga pencahayaan dan dimensi visual dapat dinikmati dengan baik. Bangunan kampus terdiri dari 3 lantai.
3	Kapel	Bangunan kapel memiliki prinsip sesuai dengan bangunan Gereja gothic dan berorientasi ke bangunan heritage. Bangunan Kapel terdiri dari 2 lantai.

5.3.1.1. Asrama

Unit kamar di dalam asrama terdiri dari 3 buah unit :

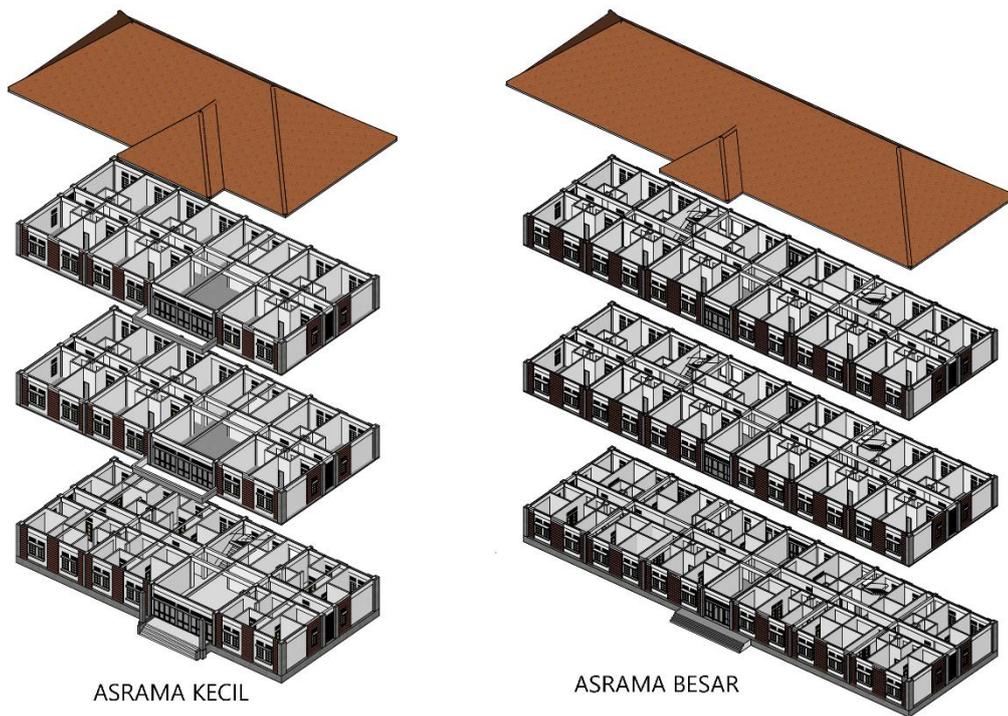
- a) Unit mahasiswa reguler
- b) Unit Mahasiswa keluarga
- c) Unit Dosen dan karyawan.

Kegiatan bertempat tinggal mahasiswa dan Dosen ditempatkan pada setiap masa bangunan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat terpantau, dan mahasiswa dapat mengambil teladan dari kehidupan Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Theologia.



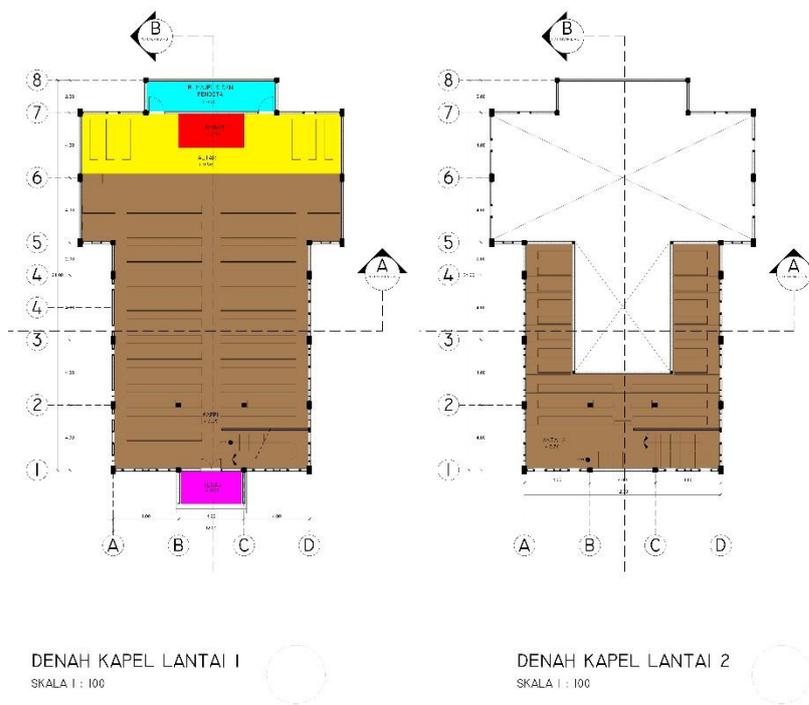
Gambar 5.11 Unit Kamar

Sumber : Dokumen pribadi



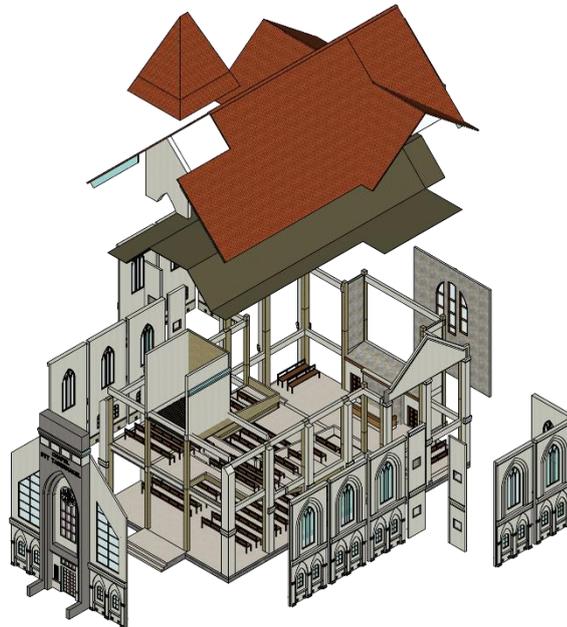
Gambar 5.12. Isonometri Asrama
 Sumber : Dokumen pribadi

5.3.1.2. Bangunan Kapel



Gambar 5.13 Denah Kapel
 Sumber : Dokumen pribadi

Bangunan Kapel digunakan untuk kegiatan beribadah pada Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel dan perayaan hari – hari besar umat Kristen, untuk hari – hari biasa kapel digunakan sebaai ruang praktik khotbah dan kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar.

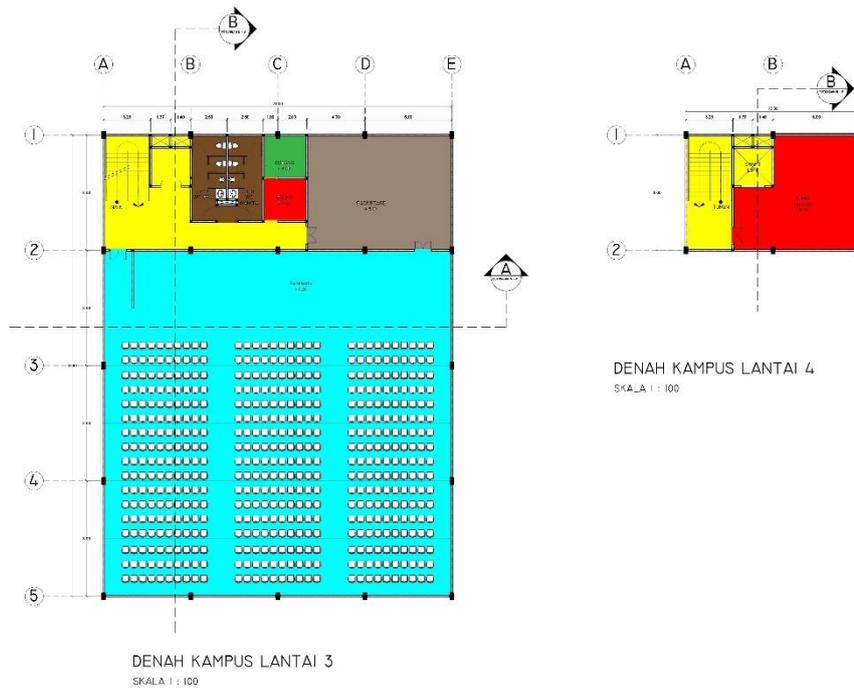


Gambar 5.14 Aksonometri Kapel
 Sumber : Dokumen pribadi

5.3.1.3. Bangunan Kampus



Gambar 5.15 Denah Kampus 1
 Sumber : Dokumen pribadi



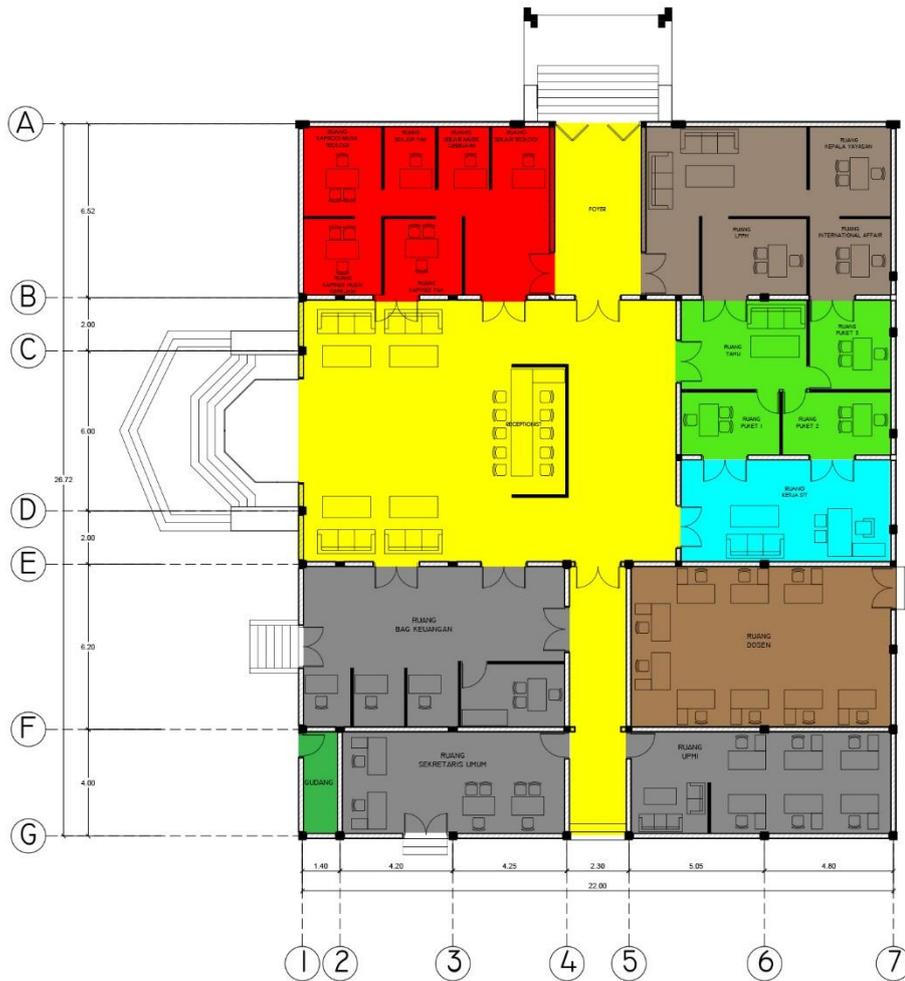
Gambar 5.16 Denah Kampus 2

Sumber : Dokumen pribadi

Bangunan kampus dipergunakan untuk aktivitas kegiatan belajar mengajar dan akademik. Di dalamnya terdapat fasilitas yang menunjang kegiatan mahasiswa yaitu ruang auditorium yang mampu menampung 500 pengunjung, kegiatan wisuda juga dilakukan di dalam kampus dengan menggunakan ruang auditorium. Bangunan kampus memiliki pemanfaatan terhadap potensi iklim dengan bentuk bukaan yang besar dan penghawaan silang, hal tersebut bertujuan untuk mengurangi dampak penggunaan energi buatan.

5.3.1.4. Bangunan Administratif

Secara umum zonasi pada ruang administratif adalah sama pada setiap ruangnya karena fungsi satu bangunan ini digunakan untuk kegiatan administratif Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel. Pemanfaatan bangunan heritage golongan A sebagai bangunan administratif memiliki berbagai peraturan yang berkaitan dengan peraturan daerah mengenai bangunan cagar budaya, ruang pada bangunan heritage tidak dirubah tetapi diberikan partisi di ruang – ruang tersebut yang berhubungan dengan fungsi yang dibutuhkan.



DENAH RUANG ADMINISTRATIF

Gambar 5.17 Denah bangunan Administratif

Sumber : Dokumen pribadi

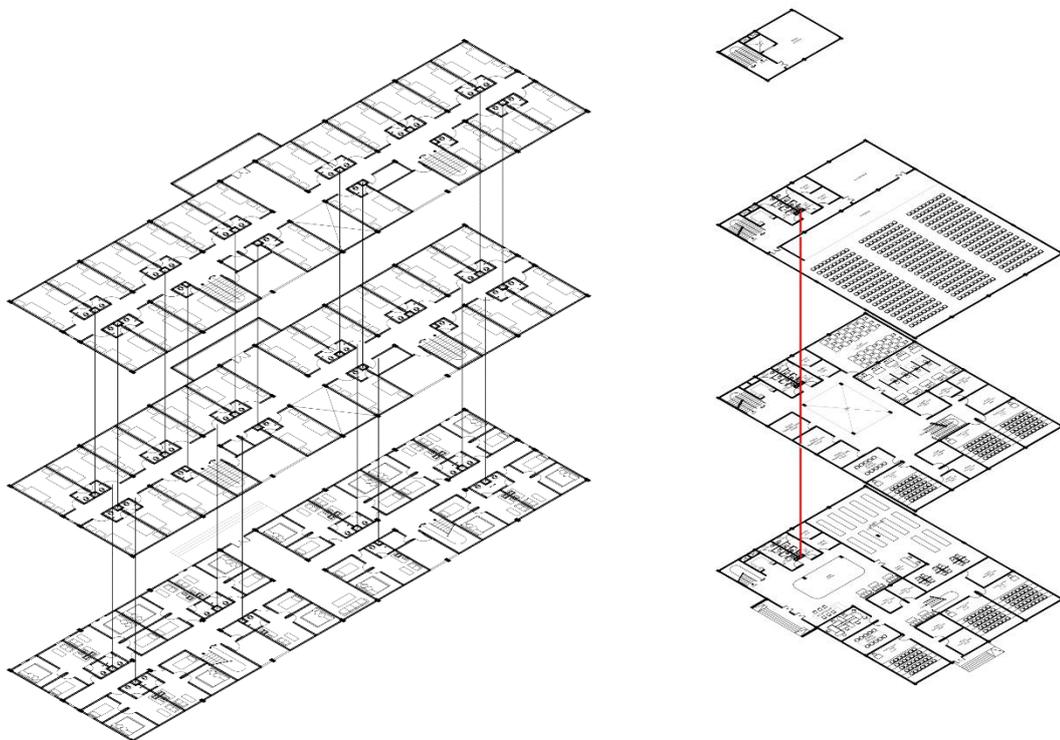
5.3.1.5. Bangunan Kantin

Bangunan heritage dimanfaatkan untuk kegiatan kantin, di mana aktifitas yang ada pada bangunan ini adalah kegiatan makan bersama yang dilakukan Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa, di dalam bangunan ini juga tersedia ruang – ruang yang dapat digunakan untuk bersantai dan diskusi non formal, diharapkan mahasiswa nyaman tinggal di lingkungan Sekolah .



Gambar 5.18 Denah Kantin
Sumber : Dokumen pribadi

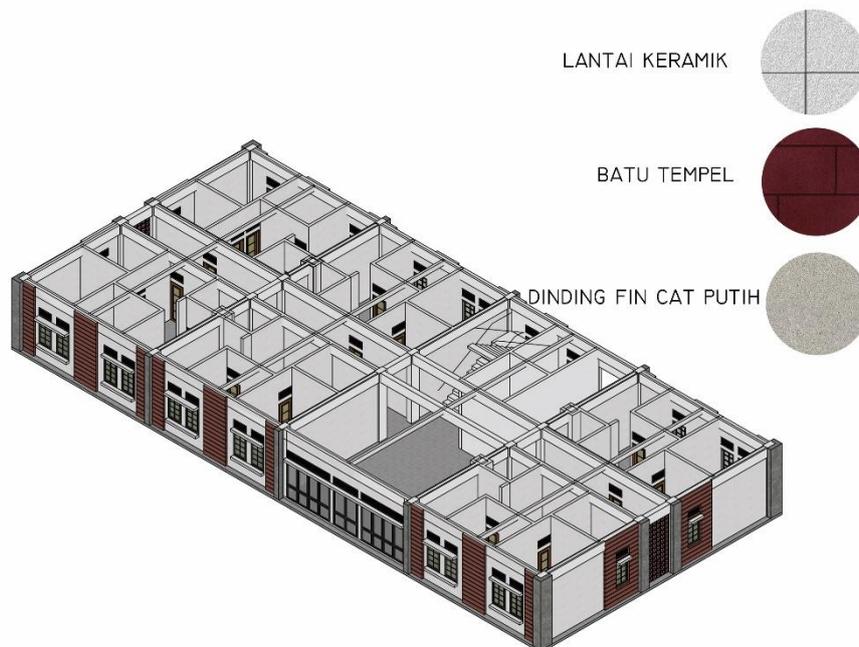
5.4. Konsep Utilitas



Gambar 5.19 Utilitas
Sumber : Dokumen pribadi

Konsep Utilitas yang perlu diperhatikan di dalam bangunan adalah bangunan asrama dan kampus, karena bangunan tersebutlah yang memiliki ketinggian lebih dari 1 lantai. Utilitas jalannya plumbing dialirkan melalui sebuah shaft dan pada kemudian dialirkan ke septc tank. Sedangkan aliran air bersih juga dialirkan melalui sebuah shaft dari reservoir ke atas bangunan yang terdapat toren tempat penyimpanan air dan kemudian dialirkan kembali ke kamar mandi dan WC.

5.5. Konsep Material



Gambar 5.20 Konsep Material

Sumber : Dokumen pribadi

Material – material yang digunakan di dalam bangunan adalah material – material yang mudah ditemukan di sekitar lokasi, dan tidak ada material khusus di dalam pengerjaannya. Tujuan utama penggunaan material tersebut adalah memudah di dalam pengerjaan sesuai kompetensi dari tukang - tukang.

5.6. Konsep Lanskap

Konsep lanskap dari lokasi site terikat dengan peraturan dan regulasi wilayah setempat dan berusaha memaksimalkan vegetasi perduh yang sudah ada pada lokasi tersebut, sedangkan penambahan vegetasi di dalam lokasi tapak adalah pohon kiara payung yang bersifat meneduhkan dan tanaman perdu untuk menghias landscape. Penggunaan material grass blok sebagai sirkulasi manusia, dan paving blok sebagai sirkulasi kendaraan.



Gambar 5.21 Konsep Lanskap

Sumber : Dokumen pribadi